

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post operasi merupakan masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya (Uliyah & Hidayat, 2008). Keluhan yang sering timbul akibat dari tindakan operasi yaitu nyeri (Muttaqin, 2008). Perawatan post operasi adalah perawatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setelah tindakan operasi sebagai tindak lanjut. Sedangkan luka operasi adalah luka yang disebabkan karena tindakan operasi.

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2013 diketahui bahwa Infeksi Luka Operasi terjadi pada 2% hingga 5% dari 27 juta pasien di dunia yang dilakukan pembedahan dan merupakan 25% dari jumlah infeksi akibat fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak steril. Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa selama lebih dari satu abad, perawatan operasi telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan operasi dilakukan di seluruh dunia baik operasi kecil maupun operasi besar (Hasri, 2012). Prevalensi berdasarkan data Depkes RI (2013), prevalensi kejadian infeksi pada pasien post operasi di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,6% infeksi akibat fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak steril.

Kejadian infeksi luka post operasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko. Faktor pasien (status nutrisi yang buruk, diabetes melitus, obesitas, infeksi bersama di bagian tubuh yang lain, lama rawat inap pra operasi, dll). Sedangkan faktor operasi (lama operasi dan teknik operasi) Lake et al, (2013). Dan menurut

Abdul Bari, (2010) faktor yang dapat mempengaruhi infeksi luka operasi yaitu faktor ekstrinsik (seperti dokter, perawat, bangsal/lingkungan yang kurang bersih, peralatan dan material medis yang kurang terjaga kebersihannya), faktor keperawatan (lamanya hari perawatan dan menurunnya standar keperawatan). Infeksi terjadi secara progresif dan beratnya infeksi pada klien tergantung dari tingkat infeksi, patogenitas mikroorganisme dan kerentanan. Dengan proses perawatan yang tepat, maka akan meminimalisir penyebab dan meminimalkan penyakit. Perkembangan infeksi mempengaruhi tingkat asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat dalam pelayanan kesehatan.

Keperawatan post operasi merupakan periode akhir dari keperawatan perioperative. Selama periode ini proses keperawatan diarahkan pada upaya untuk menstabilkan kondisi pasien pada keadaan keseimbangan fisiologis pasien, menghilangkan nyeri dan pencegahan komplikasi. Pengkajian yang cermat dan intervensi cepat dan akurat dapat membantu pasien kembali pada fungsi optimalnya dengan cepat, aman dan nyaman (Majid *et al*, 2010). Perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan pembedahan baik pada masa sebelum, selama maupun setelah operasi (Smeltzer, 2002).

Pada pasien post operasi sangat membutuhkan peran seorang perawat dalam memberikan perawatan asuhan keperawatan, karena dalam penanganan pasien post operasi berhubungan terhadap pelayanan yang paripurna dan memuaskan bagi pasien beserta keluarga, sehingga dapat menciptakan suasana yang tenang untuk membantu proses pemulihan dan penyembuhan luka pasca operasi pada pasien. Apabila jika terjadi kekurangan dalam penanganan pasien post operasi dapat menimbulkan keluhan dan rasa tidak nyaman pada pasien serta

dapat terjadi hal-hal yang membahayakan pada pasien yaitu terjadinya resiko infeksi pada area luka pasca operasi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran perawat dalam merawat pasien dengan resiko infeksi post operasi di RS. DKT Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan peran perawat dalam merawat pasien dengan resiko infeksi post operasi di RS. DKT Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran perawat dalam merawat pasien dengan resiko infeksi post operasi di RS. DKT Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran perawat dalam merawat pasien dengan resiko infeksi post operasi di RS. DKT Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi kejadian infeksi pada pasien dengan resiko infeksi post operasi di RS. DKT Sidoarjo.
3. Menganalisis hubungan peran perawat dalam merawat pasien dengan resiko infeksi post operasi di RS. DKT Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi akademik khususnya di bidang manajemen keperawatan mengenai peran perawat dalam merawat pasien dengan resiko infeksi post operasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penderita / responden

Sebagai bahan edukasi memotivasi diri sendiri bagi penderita untuk mendapat bimbingan atau arahan dan motivasi pada pasien post operasi dan pencegahan resiko infeksi.

2. Bagi institusi kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi bidang perawatan dalam melakukan evaluasi mutu pelayanan perawatan khusus perawatan luka operasi agar infeksi luka operasi tidak terjadi.

3. Bagi Profesi

Sebagai bahan edukasi kepada perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam merawat pasien post operasi agar resiko infeksi luka tidak terjadi.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan edukasi atau sumber data penelitian berikutnya dan mendorong bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

5. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat atas potensinya untuk menolong orang lain, diri sendiri, dan keluarganya di bidang kesehatan.